



Analisis Evaluasi dan Supervisi Pendidikan di SMAN 1 Narmada

Habiburrahman^{1*}, Joni Rokhmat¹, Untung Waluyo¹

¹ Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jpap.v8i1.521](https://doi.org/10.29303/jpap.v8i1.521)

Sitasi: Habiburrahman, H., Rokhmat, J., & Waluyo, U. Analisis Evaluasi dan Supervisi Pendidikan di SMAN 1 Narmada. (*JPAP*) *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 8(1), 21–26. <https://doi.org/10.29303/jpap.v8i1.521>

*Corresponding Author:

Habiburrahman, Program Studi
Magister Administrasi
Pendidikan, Pascasarjana,
Universitas Mataram, Indonesia
Email: abeelabiiba@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel praktik evaluasi dan supervisi guru merupakan permasalahan yang ada di SMAN 1 Narmada. Fokus penelitian dibatasi pada program supervisi yang dilakukan di SMAN 1 Narmada dan bagaimana cara seorang supervisor di SMAN 1 Narmada melakukan proses supervisi guru. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian *single case study*. Teknik penelitian dilakukan dengan studi dokumen, wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan metode semi terstruktur. Sedangkan proses observasi dilakukan dengan metode *unobstructive*. Proses wawancara dilakukan dengan mengambil *random sampel* dari guru-guru yang mengajar di SMAN 1 Narmada. Observasi dilakukan dengan metode *unobstructive*, dimana proses observasi yang dilakukan tidak boleh mengganggu jalannya proses belajar mengajar di SMAN 1 Narmada. Proses pemeriksaan dokumen dilakukan dalam rangka melihat sejauh mana proses administrasi yang dilakukan dalam kegiatan supervisi di SMAN 1 Narmada sesuai dengan hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata memang telah terjadi ketidaksesuaian antara bagaimana dokumen yang ada dan evaluasi supervisi yang harus dilakukan dengan realita proses di lapangan. Sehingga dibutuhkan perbaikan dalam hal mekanisme maupun teknis program supervisi di SMAN 1 Narmada agar dapat meningkatkan kualitas kinerja guru.

Kata Kunci: Supervisi, Guru, Evaluasi, Kualitatif.

Pendahuluan

Supervisi guru merupakan suatu proses penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Nurhattati (2020) mengemukakan bahwa dalam dunia pendidikan, supervisi menjadi sangat penting karena berdampak pada kinerja guru, termasuk guru, yang berpengaruh pada hasil pembelajaran. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Neagley (1980), bahwa supervisi mewujudkan layanan untuk guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan intruksional, belajar dan kurikulum. Dalam konteks pendidikan, supervisi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru, memfasilitasi pembelajaran yang efektif, dan memastikan implementasi kurikulum yang baik. Salah satu aspek yang penting dalam supervisi guru adalah pengumpulan dan analisis data dokumen yang dimiliki oleh guru, seperti rencana pelajaran, catatan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Data dokumen tersebut

seharusnya mencerminkan realitas proses pengajaran di lapangan. Supervisi pendidikan yang efektif dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah (Marzano, Frontier, dan Livingston (2011).

Setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misi masing-masing. Dalam pencapaian visi dan misi tersebut, tentunya akan menghadapi beberapa masalah yang harus dihadapi. SMAN 1 Narmada adalah bagian dari lembaga pendidikan yang berlokasi di provinsi NTB yang dalam pencapaian visi dan misi dari sekolah tersebut, tentunya tidak luput dari masalah-masalah yang dihadapi.

Peneliti mencoba mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan SMAN 1 Narmada seperti; masalah jalur komunikasi, sistem supervisi guru, perilaku individu di dalam ruang lingkup organisasi sekolah, tata kelola yang kaku dan sistem pengajian yang tidak proporsional.

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada, maka peneliti mengambil satu permasalahan yang sangat mempengaruhi kinerja mutu lembaga pendidikan terutama yang berkaitan dengan visi dan misi SMAN 1 Narmada yaitu mutu pendidikan yang berkualitas.

Dari permasalahan sistem evaluasi guru yang peneliti angkat sebagai fokus kajian penelitian ini, maka peneliti menemukan bahwa praktik evaluasi guru masih bersifat tradisional dan dangkal bahkan hanya sekedar sebagai 'penggugur kewajiban' tanpa adanya *feedback* dan *follow up* yang mendalam untuk perubahan di masa yang akan datang.

Selain itu, masalah lain yang muncul adalah adanya persiapan dadakan dan *copy-paste* RPP (Rencana Program Pembelajaran) sebagai akibat adanya pemberitahuan jadwal evaluasi dari dinas dalam hal ini pengawas. Kondisi tersebut berdampak pada ketidakakuratan informasi mengenai efektivitas kinerja guru secara individu, baik dari segi kemampuan pedagogis maupun dari segi kemampuan penguasaan materi yang disampaikan. Tidak sedikit pengaturan sistem jadwal pun memungkinkan guru melakukan skenario parsial dan drama kepengawasan yang justru merugikan guru itu sendiri. Kerugian bukan hanya dalam makna negatif. Justru kerugian profesionalisme pun menjadi tergadaikan sebagai akibat sistem yang ada sejauh ini sehingga kenyamanan berada pada wilayah aman pun menjadi masalah baru bagi guru di sekolah ini.

Pandangan klasik mengenai supervisi ini juga merupakan model pengawasan terhadap guru dengan memberikan kebebasan yang berlebihan terhadap guru-guru di sekolah tersebut. Hal ini dapat dipengaruhi sikap supervisor dengan potensi sikap yang menganggap guru-guru sudah memiliki kompetensi yang relatif sama dan mapan sehingga memberikan ekspektasi yang cenderung berlebihan kepada guru-guru yang ada di sekolah ini, yang terjadi adalah terdapat ketidaksesuaian antara data dokumen yang dimiliki guru dengan realitas proses supervisi di lapangan. Artinya, meskipun guru memiliki dokumen yang lengkap dan terstruktur, hal tersebut tidak selalu mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas. Perbedaan ini dapat menyebabkan kesenjangan antara harapan dan realitas dalam proses supervisi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi efektivitas supervisi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, guru senior cenderung menganggap supervisi merupakan kegiatan yang tidak perlu karena menganggap bahwa telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih. Hal ini menjadi masalah bagi supervisor untuk melakukan pengawasan kepada guru karena tidak mendapat respon dari guru tersebut. Seharusnya guru sangat antusias untuk di supervisi

agar guru dapat meningkatkan keprofesionalannya dan juga dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Dari beberapa permasalahan diatas, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini sehingga dapat memberikan gambaran secara faktual terhadap kondisi yang ada di lapangan ; 1) Apakah praktik evaluasi guru masih bersifat tradisional dan dangkal?; 2) Apakah program supervisi yang terjadwal menjadi penyebab terjadinya ketidakakuratan informasi supervisi?; 3) Apakah sikap supervisor yang cenderung memberikan kebebasan penuh sebagai penyebab terjadinya ketidaksesuaian antara tujuan dengan realita?.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena ketidaksesuaian antara data dokumen yang dimiliki guru dengan realitas proses supervisi di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif akan digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang penyebab dan dampak ketidaksesuaian tersebut.

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini dalam bentuk *research statement* dalam rangka memperjelas arah tujuan penelitian ini: 1) Untuk mengetahui praktik evaluasi guru apakah masih bersifat tradisional dan dangkal; 2) untuk mengetahui apakah program supervisi yang terjadwal menjadi penyebab terjadinya ketidakakuratan informasi supervisi; 3) Untuk mengetahui apakah sikap supervisor yang cenderung memberikan kebebasan penuh sebagai penyebab terjadinya ketidaksesuaian antara tujuan dengan realita.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian *single case study*. *Single case study* merupakan Jenis desain studi yang digunakan ketika kasus digunakan untuk menguji teori, kasus unik, kasus umum, atau kasus yang dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang peristiwa tertentu, kasus yang sebelumnya tidak dapat diakses, atau kasus jangka panjang (Yin, 2018). Teknik penelitian dilakukan dengan studi dokumen, wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan metode semi terstruktur dimana orang yang diwawancarai memiliki kemampuan untuk memberikan pertanyaan secara bebas dan tidak dibatasi, tetapi mereka harus tetap dalam batas-batas topik yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2013). Sedangkan proses observasi dilakukan dengan metode *Unobstructive*. Dalam hal ini peneliti memperoleh izin dan persetujuan terlebih dahulu kepada subjek yang bersangkutan dalam beberapa tahapan. Antara lain; pertama adalah tahap

persiapan. Pada tahap ini, dilakukan persiapan dan pengumpulan data awal dengan cara melakukan pendekatan terhadap beberapa orang supervisor yang ada di sekolah yang akan diteliti. Langkah kedua adalah melanjutkan komunikasi dengan beberapa pihak yang terkait di sekolah yang menjadi objek penelitian, dalam hal ini wakil kepala sekolah, team supervisi dan guru sebagai sumber informasi seputar tujuan penelitian dan mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian dalam bentuk studi dokumen, wawancara, dan observasi di sekolah yang dituju. Persiapan yang terakhir adalah mempersiapkan pedoman ceklist dokumen, wawancara dan observasi. Desain penelitian dengan single case study dilakukan karena objek penelitiannya terjadi pada satu lokasi penelitian yaitu SMAN 1 Narmada. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan model semi terstruktur yang melibatkan 2 (dua) narasumber utama dan 2 (dua) narasumber pendukung, dimana nara sumber diberikan pertanyaan yang merujuk pada satu tema yang sama, namun merujuk pada tiga rumusan masalah yang dikembangkan oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, berkembang sesuai dengan respon yang diberikan oleh nara sumber.

Selain itu, penelitian ini dilaksanakan dengan teknik pemeriksaan dokumen. Dimana hal tersebut dilakukan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari nara sumber melalui beberapa perangkat evaluasi yang dimiliki dalam melaksanakan proses dan penilaian supervisi. Teknik observasi dilakukan dengan tidak mengganggu subjek yang di observasi dengan protokol atau aturan yang harus diikuti.

Setelah seluruh prosedur dan tahapan penelitian dilakukan, maka langkah terakhir adalah mengumpulkan data, menyusun hasil laporan, dan menganalisis serta menafsirkan data hasil penelitian secara berkesinambungan hingga selesai dan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah didapat.

Perlu dicatat bahwa, dalam proses analisis data, data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Peneliti mencari pola, tema, dan kategori yang muncul dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk menggambarkan penyebab dan implikasi ketidaksesuaian tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Wawancara

Wawancara adalah percakapan tentang topik tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan orang yang diwawancara (Moleong, 2011). Proses wawancara dilakukan terhadap dua orang guru di SMAN 1 Narmada berinisial XYZ dan ABC. XYZ

adalah guru yang mengampu mata pelajaran Sosial dan ABC yang mengampu mata pelajaran Eksakta. Narasumber XYZ juga menjabat sebagai tim supervisor internal dengan golongan IV. Sedangkan Bapak ABC berstatus sebagai guru yang disupervisi.

Narasumber XYZ mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi di SMAN 1 Narmada masih memerlukan beberapa evaluasi dan perbaikan dari segi kekurangan yang ada, contohnya seperti kesadaran setiap elemen pembelajar untuk selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya. Proses persiapan dadakan masih sering dilakukan pada saat jadwal supervisi diberikan. Proses *copy-paste* RPP kebut semalam adalah proses yang 'lazim' ditemukan pada saat guru hendak di supervisi. Hal ini tentunya menjadi penyebab terjadinya ketidakakuratan informasi mengenai subjek yang di supervisi. Supervisi juga masih menjadi momok yang menakutkan karena proses supervisi yang hanya sekedar duduk di kelas dan mencatat tanpa adanya *feedback* dan terkesan hanya mencari kesalahan guru juga masih kerap terjadi sehingga guru tidak memiliki pedoman untuk perbaikan di masa yang akan datang. "Terkadang saya juga ketika ingin memberikan masukan kepada beberapa guru yang saya supervisi jadi gak enak, karena kebiasaan kita yang asal melaksanakan dan enggan untuk disupervisi menjadi salah satu kendala tersendiri.

Karena saya sendiri juga mengalami hal yang sama, bahwa saya sudah di anggap selesai dan kepala sekolah juga menganggap pelaksanaan supervisi yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya terhadap saya justru sudah dianggap selesai dan menyerahkan dan mempercayakan sepenuhnya kepada saya." (Pengakuan Supervisor XYZ).

Hal senada juga dikatakan oleh narasumber ABC. Beliau mengatakan bahwa supervisor pada guru golongan 4 yang harus melakukan supervisi pada guru-guru golongan 3 hanya sekedar menjalankan tugas supervisi sebagai 'penggugur kewajiban' tanpa adanya *feedback* untuk perbaikan dan pengembangan kinerja guru di masa yang akan datang. Bahkan Kepala Sekolah yang seharusnya juga melakukan supervisi terhadap guru golongan 4 hanya melakukan supervisi sebagai 'kegiatan wajib tahunan' tanpa adanya evaluasi yang dapat dijadikan pedoman sebagai perbaikan dan pengembangan kinerja guru di masa yang akan datang.

Bahkan dari pengakuan kedua orang narasumber lain, Kepala Sekolah yang seharusnya melakukan supervisi terhadap guru-guru golongan 4, sudah lama tidak melakukan proses supervisi tersebut. Pengakuan ABC ini senada dengan apa yang sebelumnya dikatakan XYZ. "Sudah lama kepala sekolah tidak men-supervisi saya, mungkin sekitar 5 tahunan". (Kata ABC).

Dari hasil wawancara pada kedua narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa praktik supervisi yang dilakukan di SMAN 1 Narmada memang masih bersifat dangkal dan tradisional dimana supervisi hanya dilakukan sebagai 'kewajiban rutin tahunan' dan sebagai 'penggugur kewajiban' tanpa adanya feedback untuk perbaikan dan pengembangan kinerja guru. Meskipun ada, jumlahnya tidak banyak dan tidak memiliki kapasitas untuk melakukan intervensi terhadap kebijakan supervisi dan evaluasi terhadap kinerja di sekolah tersebut. Praktik *copy-paste* administrasi dan perangkat pembelajaran dalam bentuk RPP, Program Kerja Tahunan, Semester hingga Penilaian dilakukan sekenanya saja, bahkan ketika waktu sudah mendekati masa akhir pengumpulan administrasi pun harus dilakukan dengan dadakan. Sehingga yang terjadi justru sebagai penyebab terjadinya ketidakakuratan proses supervisi yang diakibatkan oleh program supervisi yang hanya menggunakan satu model (ketika dibutuhkan) saja.

Studi Dokumen

Proses penelitian berikutnya adalah proses pemeriksaan dokumen. Studi dokumen merupakan bagian penting dan integral dari metodologi penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena adanya kesadaran dan pemahaman baru di kalangan peneliti bahwa begitu banyak data yang disimpan dalam bentuk dokumen dan artefak (Nilamsari, 2014). Peneliti mencoba mendapatkan dokumen administrasi dalam rangka melihat sejauh mana proses administrasi yang dilakukan dalam kegiatan supervisi di SMAN 1 Narmada.

Pada saat penelitian berlangsung, tidak ada jadwal supervisi yang dilakukan di SMAN 1 Narmada. Hal ini sedikit menyulitkan peneliti dalam memeriksa dokumen yang diperlukan. Narasumber XYZ dan ABC memang memiliki dokumen berupa RPP sebagai pedoman proses belajar mengajar di kelas. Namun menurut pengakuan XYZ, "Ndak semua guru punya RPP yang siap dibawa pada saat masuk kelas". Hal ini menguatkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa proses *copy-paste* dadakan dan kebut semalam memang masih dilakukan oleh beberapa guru di SMAN 1 Narmada.

Narasumber XYZ dan ABC juga tidak bisa menunjukkan dokumen *feedback* ataupun evaluasi pengembangan kinerja guru. Dokumen yang bisa ditunjukkan hanya berupa dokumen jadwal supervisi yang dilakukan tahun lalu tanpa adanya rubrik atau lembar penilaian kinerja guru. Hal ini menguatkan hasil wawancara yang menyatakan memang tidak ada *feedback* atau evaluasi kinerja guru untuk perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang. Meski beberapa hasil kegiatan supervisi dapat ditunjukkan,

namun tidak sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan hingga penelitian ini selesai dilaksanakan.

Observasi

Menurut Arikunto (2006), observasi adalah pengumpulan informasi atau keterangan yang harus dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada tempat yang diteliti. Sehingga peneliti melakukan observasi. Proses observasi dilakukan dengan metode *unobstructive*, dimana proses observasi yang dilakukan tidak boleh mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

Dikarenakan adanya sistem supervisi ketika dibutuhkan dan sudah masuk masa tahun ajaran saja, maka proses observasi yang peneliti lakukan tidak berjalan secara maksimal. Pada saat peneliti melakukan observasi, tidak ada jadwal supervisi yang valid dan terukur yang dilakukan sehingga observasi mengenai supervisi guru tidak dapat dijalankan.

Namun hal ini menunjukkan bahwa memang satu-satunya sistem supervisi yang dilakukan di SMAN 1 Narmada bersifat terjadwal dalam makna ketika sudah masuk tahun ajaran dan pada saat dibutuhkan, sehingga menyebabkan terjadinya persiapan dadakan berupa *copy-paste* RPP yang kerap terjadi di sekolah ini.

Kesimpulan

Dari hasil temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, ternyata memang telah terjadi ketidaksesuaian antara bagaimana proses dan evaluasi supervisi yang harus dilakukan dengan realita yang ada. Supervisi yang terjadi selama ini hanya sekedar sebagai syarat administrasi dan kedinasan yang ternyata hanya sekedar membebaskan diri dari tugas dan tagihan pengawas sebagai supervisor di jenjang kedinasan atau yang secara struktur memiliki jabatan yang lebih tinggi di level pemerintahan. Selain itu, supervisi hanya dilaksanakan sesuai dengan jadwal rutinitas tahunan yang biasa dilakukan. Walaupun demikian, masih ditemukan beberapa guru yang juga masih serius dalam melakukan supervisi walaupun jumlahnya tidak banyak. Secara akumulatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar guru dan supervisor tidak menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana seharusnya. Bahkan kepala sekolah sendiri, hampir sekitar 5 (lima) tahun terakhir tidak pernah melaksanakan kegiatan supervisi sebagai bagian dari tugasnya terhadap guru-guru yang menjadi supervisor bagi guru yang lain dengan pangkat dibawah guru ASN bahkan honorer yang lain. Akhirnya yang terjadi adalah memberikan kepercayaan penuh kepada supervisor yang di tugaskan oleh kepala sekolah yang berakibat tidak adanya *feedback* sebagai bagian

dari cara memperbaiki dan mengembangkan potensi guru dari segi profesionalisme maupun keterampilan pedagogis dimasa yang akan datang.

Saran dan Rekomendasi

Penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan dalam topik yang sama atau terkait. Beberapa saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Memperluas Populasi Penelitian: Penelitian ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak guru dan supervisor yang ada. Hal ini diperlukan dalam rangka melibatkan variasi dalam pengalaman dan perspektif dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang ketidaksesuaian antara data dokumen dan realitas supervisi di SMAN 1 Narmada.
2. Menggali Perspektif Supervisor: Selain memperoleh pandangan guru, penelitian selanjutnya dapat melibatkan supervisor sebagai subjek penelitian. Pendekatan ini akan membantu memahami perspektif dan tantangan yang dihadapi oleh supervisor dalam mengelola ketidaksesuaian antara data dokumen dan realitas lapangan, serta mengidentifikasi strategi yang efektif dalam menyempurnakan proses supervisi.
3. Membandingkan Praktik Supervisi di Berbagai Konteks: Penelitian dapat dilakukan untuk membandingkan praktik supervisi dan kesesuaian data dokumen di berbagai konteks pendidikan, seperti sekolah negeri dan swasta, perkotaan dan pedesaan, atau tingkat pendidikan yang berbeda. Perbandingan semacam ini dapat membantu dalam memahami faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi ketidaksesuaian dan memperoleh wawasan yang lebih luas.
4. Melibatkan Siswa dan Orang Tua: Penelitian selanjutnya dapat melibatkan siswa dan orang tua sebagai sumber informasi tambahan dalam memahami ketidaksesuaian antara data dokumen dan realitas proses supervisi. Perspektif mereka dapat memberikan pandangan yang berbeda tentang pengajaran dan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.
5. Penelitian Komparatif dengan Pendekatan Kuantitatif: Selain pendekatan kualitatif, penelitian selanjutnya dapat melakukan pendekatan komparatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Ini akan memungkinkan analisis statistik untuk mengidentifikasi tingkat ketidaksesuaian antara data dokumen dan realitas supervisi, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadapnya.

Selain itu, peneliti juga memberikan beberapa masukan dan rekomendasi terhadap kualitas pelaksanaan yang

menjadi bahan perbaikan dalam pelaksanaan evaluasi dan supervisi di SMAN 1 Narmada antara lain ;

1. Penyempurnaan Sistem Supervisi: Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penyebab ketidaksesuaian antara data dokumen dan realitas proses supervisi di lapangan. Temuan ini setidaknya dapat digunakan untuk menyempurnakan sistem supervisi dengan mengidentifikasi kelemahan dalam pengumpulan dan analisis data, serta mengembangkan pedoman dan instrumen yang lebih efektif untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja guru.
2. Pengembangan Kompetensi Supervisor: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program pengembangan profesional bagi supervisor. Dengan memahami ketidaksesuaian yang mungkin terjadi antara data dokumen dan realitas, supervisor dapat dilatih untuk melakukan observasi yang lebih teliti, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan menggunakan berbagai sumber informasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang praktik pengajaran guru.
3. Peningkatan Kolaborasi antara Guru dan Supervisor: Kesenjangan antara data dokumen dan realitas proses supervisi dapat mengindikasikan kurangnya komunikasi dan kolaborasi antara guru dan supervisor. Hasil penelitian ini dapat mendorong pembentukan hubungan yang lebih erat antara guru dan supervisor, di mana keduanya saling berbagi informasi, refleksi, dan masukan yang berharga. Dengan kolaborasi yang lebih baik, proses supervisi dapat menjadi lebih berarti dan berdampak positif terhadap perkembangan profesional guru.
4. Meningkatkan Kesadaran Guru terhadap Proses Supervisi: Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru untuk lebih menyadari pentingnya kesesuaian antara data dokumen dan realitas proses supervisi di lapangan. Dengan memahami bahwa data dokumen yang dimiliki, guru maupun supervisor bahkan kepala sekolah harus mencerminkan praktik supervisi dalam pengajaran yang sebenarnya, guru dapat lebih berhati-hati dan cermat dalam mempersiapkan dan menyajikan data yang akurat kepada supervisor. Hal ini akan meningkatkan kualitas pengumpulan data dan efektivitas supervisi yang dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik dimasa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Marzano R. & Michael D. Toth (2013) ; *Teacher Evaluation That Makes A Difference: A New Model For Teacher Growth And Student Achievement*.
- Marzano, R. J., Frontier, T., & Livingston, D. (2011). *Effective supervision: Supporting the art and science of teaching*. ASCD.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan XXIX. Bandung: PT. Remaja, Rosdakarya.
- Neagley, R. L., & Evans, N. D. (1980). *Handbook for effective supervision of instruction*. (No Title).
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Nurhattati. (2020). *Supervisi pendidikan: Strategi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah*. Rajawali Pers.
- Sabandi, A. (2013). *Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2), 1-9
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications*. SAGE Publications, Inc.